

BAB III

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Kedudukan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru menempati posisi yang sangat strategis, hal ini disebabkan oleh; *pertama*, pendidikan AIK sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah. *Kedua*, pendidikan AIK sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan menjadi prasyarat kelulusan. *Ketiga*, pendidikan AIK sebagai bagian integral kurikulum. *Keempat*, pendidikan AIK didukung oleh guru yang memiliki kompetensi ke-Islaman dan Kemuhammadiyah.
2. Proses pembelajaran AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru memadukan nilai pembentuk karakter di setiap proses pembelajaran, metode (diskusi, tanya jawab, dan *cooperative learning*), nasihat, dan motivasi keteladanan guru dalam kelas. Adapun proses/tahapan penanaman karakter yang dilakukan melalui:
 - a. Pembiasaan berperilaku baik, dilakukan melalui adanya sistem tata tertib, menghormati setiap orang. Agar perilaku baik tetap terjaga di Sekolah Muhammadiyah telah diterapkan rapor kepribadian sebagai alat untuk memantau, dan mengevaluasi perilaku siswa.
 - b. Budaya sekolah yang dibentuk selalu dikaitkan dengan ajaran Islam dari mulai kebiasaan kehidupan sehari-hari, beribadah (melakukan salat berjamaah), membaca kitab al-Quran, berpuasa.
 - c. Pengamalan (aktualisasi) nilai-nilai pembentuk karakter yang dilakukan di Sekolah Muhammadiyah Kota Pekanbaru dilakukan dalam berbagai kegiatan. Pengamalan yang dilakukan siswa secara garis besar yakni a) Kegiatan keagamaan di sekolah, b) shalat berjamaah, c) membaca dan menghafal al-Quran, d) puasa sebagai upaya pengendalian diri, e) diskusi dalam pembelajaran di kelas, f) berdakwah dan

bakti sosial sebagai wujud kepedulian sosial, g) kegiatan Hizbul Wathan dan Tapak Suci untuk melatih kedisiplinan, kepercayaan diri. Kekhasan nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah Muhammadiyah ini jelas mengarah mengacu kepada ajaran Islam dengan pola pembaharuan sebagaimana cita-cita Muhammadiyah yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

3. Peran pendidikan AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru bisa dilihat dari karakter yang dimiliki oleh siswa sebagai berikut: *Pertama*, religius, karakter ini menjadikan siswa saleh dalam kepribadian (tertib ibadah), karakter ini bisa dilihat dari proses yang telah dilakukan sekolah, diantaranya shalat berjamaah, tadarrus/tahfizul Quran, tahsin Quran, shalat Dhuha dan puasa sunnah. *Kedua*, moderat, karakter ini menekankan pada kasih sayang, kesantunan, tawasuth dan toleransi, saling mendukung dan memperkuat, bersikap kritis, terbuka, mencerahkan dan mencerdaskan dalam memandang berbagai perbedaan dan pemahaman. Karakter ini ditanam melalui proses pembinaan melalui organisasi IPM dan diskusi-diskusi. *Ketiga*, cerdas dan berilmu, karakter ini bisa dilihat dari semangat membaca dan belajar siswa, sebagai implikasi dari realitas iqra'. Karakter ini ditanamkan melalui proses pembelajaran formal AIK, kajian rutin AIK, lomba-lomba kegiatan ke-Islaman. *Keempat*, mandiri, karakter ini menjadikan seseorang menjadi unggul, disiplin, dan tanggungjawab. Karakter ini ditanamkan melalui kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan, kegiatan organisasi seperti Hizbul Wathan dan Tapak Suci. *Kelima*, bekerjasama, karakter ini melahirkan jiwa altruisme dan solidaritas antar sesama. Karakter ini dicapai melalui proses pembinaan melalui organisasi dan kegiatan keagamaan (muballigh hijrah dan panitia hari besar Islam)

B. Saran

1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru perlu membuat standarisasi penanaman nilai karakter berdasarkan AIK yang bisa

diberlakukan di seluruh sekolah/madrasah Muhammadiyah di Kota Pekanbaru.

2. Perlu adanya pelatihan atau penataran bagi guru secara rutin, dan berkelanjutan mengenai cara penerapan dan mengevaluasi pendidikan karakter di sekolah.
3. Perlu ada rapor kepribadian secara terpisah untuk membantu mengontrol perkembangan perilaku siswa, sehingga proses penanaman karakter kepada siswa akan lebih baik. Tidak ada salahnya jika satuan pendidikan lain juga mencoba menerapkan sistem ini untuk kemajuan generasi penerus bangsa.
4. Perlu adanya kurikulum khusus AIK yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Kota Pekanbaru, sehingga pembelajaran AIK memiliki keseragaman di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah.